

Analysis Of Academic Supervision Activities And Work Environment On The Performance Of Adventist Private Middle School Teachers

Analisis Aktivitas Supervisi Akademik Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Swasta Advent

**Yessy Saraswati^a, Yodi Setiawan Ibrahim^b, Judith Tagal Gallena-Sinaga^c,
Caroline V. Katemba^d**

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia^{a,b,c,d}

^a2434003@unai.edu

Abstract

This study was conducted with the aim of determining the effect of academic supervision activities on the performance of Adventist Private Junior High School teachers in Medan. To determine the effect of the work environment on the performance of Private Junior High School teachers in Medan. And to determine the effect of academic supervision activities and the work environment on the performance of Adventist Private Junior High School teachers in Medan. This research method is ex-post facto and based on the method used this research is quantitative research. The population in this study were Adventist Private Junior High School teachers in Medan. This research is a population study with a total of 52 teachers as respondents. The instrument used in this study was a questionnaire using a Likert Scale. The data analysis technique used in this study was multiple regression analysis. The results of this study are that there is a positive and significant influence of academic supervision activities on the performance of Private Junior High School teachers in Medan with a regression coefficient of 0.290, a t-value of 2.126, and a significance value of 0.039. There is a positive and significant influence of the work environment on the performance of Adventist private junior high school teachers in Medan, with a regression coefficient of 1.150, a calculated t-value of 5.224, and a significance value of 0.000. There is a positive and significant influence of academic supervision activities and the work environment jointly on the performance of Adventist private junior high school teachers in Medan, with a calculated F-value of 26.640 and a significance value of 0.000.

Keywords: Academic Supervision, Work Environment, Teacher Performance.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas supervisi akademik terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP Swasta di Kota Medan. Dan untuk mengetahui pengaruh aktivitas supervisi akademik dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan. Metode penelitian ini adalah *ex-post facto* dan berdasarkan metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Swasta Advent yang ada di Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah responden sebanyak 52 guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas supervisi akademik terhadap kinerja guru SMP Swasta di Kota Medan dengan koefisien regresi 0,290, nilai t_{hitung} 2,126, dan nilai signifikansi 0,039. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan dengan koefisien regresi 1,150, nilai t_{hitung} 5,224, dan nilai signifikansi 0,000. Terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas supervisi akademik dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan dengan F_{hitung} 26,640 dan nilai signifikansi 0,000.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Lingkungan Kerja, Kinerja Guru.

1. Pendahuluan

Supervisi akademik adalah kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan mutu sebuah kualitas lembaga pendidikan. Mutu pendidikan berkaitan erat dengan profesionalisme tenaga pengajar dalam menghadapi permasalahan-

permasalahan yang muncul didunia pendidikan baik pada masa saat ini atau masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan faktor penting karena pendidikan menjadi salah satu penentu mutu SDM (Sumber Daya Manusia), dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan kemampuannya secara terus menerus. Hidayati (2022) menuliskan bahwa guru merupakan sosok yang memiliki tugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa untuk semua, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Tujuan dilakukan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru saat mengajar, meningkatkan komitmen (*commitment*), dan kemauan (*willingness*) serta motivasi (*motivation*) pada guru, berdasarkan tulisan Hasibuan (2021), dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja pada guru, kualitas pembelajaran akan meningkat dan lebih baik.

Supervisi yang menjadi instrumen pembinaan guru lebih menekankan pada pembinaan profesional guru yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya-upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru, yakni memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik seperti memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum (Siahaan, 2023). Hal tersebut sebagaimana dalam penelitian Sanglah, (2021) bahwa supervisi mempunyai pengaruh positif pada kinerja guru dan supervisi akademik mempunyai pengaruh positif pada kompetensi pedagogik guru dalam hal meningkatkan kualitas RPP (Rencana Program Pembelajaran) yang disusun oleh guru. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian Sulasmi (2020) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Kinerja guru tidak hanya tercermin dalam pemahaman mereka terhadap kurikulum saat ini. Terlepas dari pentingnya isu supervisi akademik, masih ada hal-hal lain yang memengaruhi kinerja guru, yaitu lingkungan kerja. Firjatullah (2023) menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan dapat memengaruhi mereka dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Guru akan mampu melaksanakan tugasnya secara efektif jika didukung oleh lingkungan kerja yang positif. Lingkungan kerja yang sehat, nyaman, dan kondusif akan meningkatkan produktivitas guru, sehingga meningkatkan kinerja guru.

Uraian diatas memberikan batasan permasalahan untuk fokus pada pengaruh aktivitas supervisi akademik dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent yang ada di Kota Medan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan, yakni; untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru di SMP Swasta Advent yang ada di Kota Medan, untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMP Swasta Advent yang ada di Kota Medan, dan untuk

mengetahui pengaruh supervisi akademik dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMP Swasta Advent yang ada di Kota Medan.

Berbagai peneliti telah melakukan berbagai studi mengenai kinerja dan profesionalisme guru, supervisi kepemimpinan sekolah, dan lingkungan kerja. Penelitian yang dilakukan Maleo (2022), yang berjudul "Pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada dinas peternakan dan perikanan kab. Enrekang," mengungkapkan bahwa pengawasan, disiplin, dan lingkungan kerja secara signifikan dan simultan memengaruhi kinerja karyawan di dinas ini. Studi ini juga menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut juga secara signifikan dan sebagian memengaruhi kinerja karyawan di Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Enrekang. Penelitian yang lain dari Lie (2022) "Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolak," mengungkapkan bahwa pengawasan kepala sekolah dan lingkungan kerja memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru di sekolah ini. Secara khusus, pengawasan kepala sekolah terbukti menjadi faktor yang paling menentukan dalam kinerja guru.

2. Tinjauan Teoritis

Supervisi Akademik

Menurut Siahaan (2023), tujuan keseluruhan supervisi adalah untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar mereka dapat meningkatkan kualitas kinerja mereka dalam melaksanakan tugas dan menerapkan proses pengajaran dan pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, pelaksanaan supervisi pedagogis meliputi membantu guru dalam: (1) merencanakan kegiatan pembelajaran dan/atau bimbingan, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan, (3) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran/bimbingan, (4) menggunakan temuan penelitian untuk meningkatkan layanan pembelajaran atau bimbingan, (5) memberikan umpan balik yang tepat dan teratur kepada siswa, (6) mendukung siswa dengan kesulitan belajar, (7) membimbing siswa dalam belajar, (8) menciptakan lingkungan belajar yang positif, (9) mengembangkan dan menggunakan alat pengajaran dan bimbingan, (10) menggunakan sumber daya pengajaran, (11) mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan yang tepat dan efektif (metode, strategi, teknik, model, pendekatan, dll.), dan (12) menerapkan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran/bimbingan dan (13) mengembangkan inovasi pendidikan atau bimbingan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung guru dalam meningkatkan proses pembelajaran guna mengoptimalkan kualitas dan hasilnya. Kegiatan ini membutuhkan keterlibatan langsung untuk mengamati iklim kelas. Hasil yang diperoleh dapat berkontribusi pada evaluasi profesionalisme guru (Musyadad, 2022).

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja mengacu pada tempat di mana karyawan bekerja. Firjatullah (2023) menjelaskan bahwa lingkungan kerja mencakup segala sesuatu yang mengelilingi pekerja dan dapat memengaruhi mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka. Lingkungan kerja yang positif memiliki keunggulan dalam menumbuhkan antusiasme, dan akibatnya meningkatkan produktivitas. Lingkungan ini bertindak sebagai pendorong antusiasme, baik secara internal maupun eksternal,

melalui sistem penghargaan dan sanksi. Ini berarti bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar yang dibutuhkan dan dalam batas waktu yang diberikan. Kinerja akan dipantau oleh individu yang bersangkutan dan tidak memerlukan pengawasan berlebihan, yang akan menjaga moral yang tinggi (Ruliyanti, 2023). Jopanda (2021) menyatakan bahwa ada beberapa elemen yang menjadi indikator untuk mengukur lingkungan kerja, yaitu: (1) pencahayaan, (2) suhu udara, (3) sirkulasi udara, (4) ukuran ruang kerja, (5) tata letak ruang kerja, (6) privasi ruang kerja, (7) kebersihan, (8) kebisingan, (9) penggunaan warna, (10) peralatan kantor, (11) keamanan kerja, (12) musik di tempat kerja, (13) hubungan antar kolega dan (14) hubungan kerja antara atasan dan bawahan.

Kinerja Guru

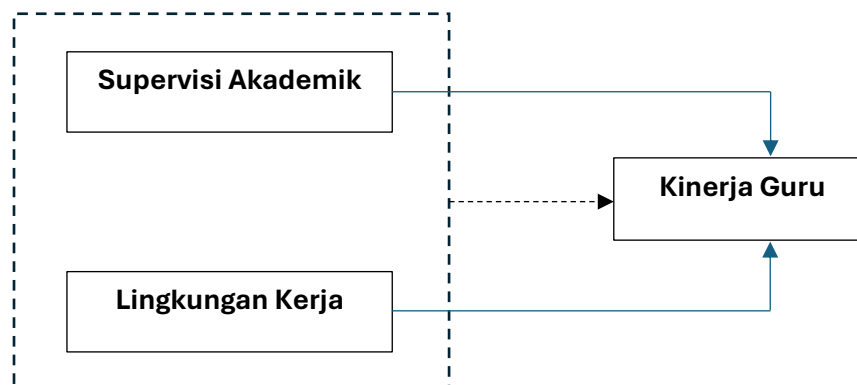
Dalam Pedoman Kinerja Guru yang dikembangkan oleh Direktorat Tenaga Kerja Pendidikan pada tahun 2008, peran guru dalam hal kompetensi mencakup fungsi demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, dan perancang kurikulum. Widiati (2021) menunjukkan bahwa kinerja dapat diartikan sebagai penyelesaian pekerjaan, pelaksanaannya, hasilnya, atau keluarannya. Kinerja guru didasarkan pada kriteria tertentu. Hal ini dapat diamati dan diukur sesuai dengan keterampilan atau kriteria yang harus dimiliki setiap guru. Manifestasi perilaku yang disebutkan berkaitan dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Anggraeni (2021) membedakan dua kategori faktor yang memengaruhi kinerja yakni; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yang spesifik bagi individu, memengaruhi kinerja mereka dalam melaksanakan pekerjaan. Ini termasuk motivasi, minat, bakat, karakter, sifat kepribadian, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman. Faktor eksternal berasal dari luar individu dan dapat memengaruhi kinerja mereka. Di antara faktor-faktor ini adalah lingkungan fisik. Kadiyono (2020) memaparkan bahwa indikator kinerja guru mencerminkan proses kerja yang berorientasi pada hasil, yang diukur secara holistik melalui kualitas pekerjaan yang dilakukan dan kuantitas tugas yang diselesaikan. Lebih lanjut, efektivitas guru ditentukan oleh ketepatan waktu dalam administrasi dan pembelajaran, tingkat kemandirian dalam melaksanakan tugas profesional, dan penggunaan sumber daya yang tersedia secara efisien. Semua aspek ini diperkuat oleh komitmen kerja yang kuat, di mana dedikasi tidak hanya memenuhi standar minimum tetapi juga mencerminkan integritas dan tanggung jawab moral dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh organisasi.

Kerangka Berpikir

Supervisi akademik memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kegiatan ini dapat mendukung dan membimbing guru dalam menjalankan tugasnya. Semakin banyak supervisi yang dilakukan, semakin baik kinerja guru tersebut. Lingkungan kerja yang memungkinkan guru untuk menjalankan tugasnya secara efektif adalah lingkungan sosial-psikologis dan fisik. Lingkungan yang positif dapat meningkatkan moral guru, yang mengarah pada peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas pengajaran, dan peningkatan prestise bagi institusi, sehingga menarik lebih banyak siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kotor, kacau, dan berisik dapat menimbulkan ketegangan, apatis, dan kurangnya konsentrasi. Kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi akademik dan lingkungan kerja. Kedua variabel ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja tersebut. Pengawasan melalui

supervisi akademik dikombinasikan dengan lingkungan kerja yang positif, akan berdampak positif pada kinerja guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dan lingkungan kerja dapat memengaruhi kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan. Skema kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Variabel Independen = Supervisi Akademik (SA)

Variabel Independen = Lingkungan Kerja (LK)

Variabel Dependen = kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan

—————> = pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

-----> = pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

Berdasarkan penjelasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan.

H₂: Terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan

H₃: Terdapat pengaruh supervisi akademik dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan.

3. Metode

Jenis desain penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *ex post facto*. Menurut Syahrizal (2023), jenis penelitian ini hanya mengungkapkan fenomena yang ada dan sudah ada sebelumnya dan oleh karena itu tidak memerlukan pemrosesan khusus terhadap variabel yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk numerik dan dianalisis secara statistik. Menurut Mushofa (2024), pendekatan kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu menggunakan teknik pengambilan sampel acak. Pengumpulan data menggunakan alat analisis statistik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan.

Penelitian kausal dan asosiatif ini bertujuan untuk menentukan pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel independen, yaitu supervisi akademik (X₁) dan lingkungan kerja

(X₂), terhadap variabel dependen kinerja guru (Y). Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Penelitian ini dilaksanakan di 6 unit SMP Swasta Advent yang ada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 sampai dengan Januari 2026. Populasi penelitian terdiri dari guru-guru yang mengajar di SMP Swasta Advent di Kota Medan. Jumlahnya mencapai 52 guru. Karena total populasi kurang dari 100, maka digunakan sampel representatif, sehingga penelitian ini merupakan studi populasi.

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan regresi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Karena adanya beberapa variabel independen, persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Menurut Mushofa (2024), persamaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2$$

Keterangan :

Y = kinerja guru

a = bilangan konstanta

b_1 = koefisien regresi supervisi akademik

b_2 = koefisien regresi lingkungan kerja

X_1 = supervisi akademik kepala sekolah

X_2 = lingkungan kerja

Analisis berdasarkan persamaan regresi linier dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

Uji Simultan F (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Febriyanto 2023). Rumus untuk uji F sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{2m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

M = cacah prediktor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Cara untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis maka F hitung dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikan 5%. Jika F hitung \geq F tabel maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dan hipotesis diterima. Tetapi, jika F hitung \leq F tabel maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Maka hipotesis ditolak.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Menurut Mushofa (2023), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b_i}{SE b_i}$$

eterangan:

t_i = t hitung

b_i = koefisien regresi

SE = standar eror regresi.

Jika t hitung $\geq t$ tabel pada tarif signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu maka hipotesis diterima. Tetapi jika t hitung $\leq t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu, maka hipotesis ditolak.

Mencari sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif membandingkan sumbangan relatif variabel independen terhadap variabel dependen dengan sumbangan variabel independen lain yang diteliti. Ini menunjukkan sejauh mana setiap prediktor berkontribusi pada kriteria prediksi. Menurut Febriyanto (2023), rumus menghitung sumbangan relatif adalah:

$$SR\% = \frac{a\Sigma xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

a = koefisien prediktor

Σxy = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

Sumbangan Efektif (SE)

Untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif dari masing-masing prediktor, menurut Syahrizal (2023) dapat menggunakan rumus:

$$SE(\%)X_1 = SR(\%)X_1 \times R^2$$

Keterangan:

SR = sumbangan relatif

SE = sumbangan efektif

X = prediktor

R^2 = koefisien determinasi

4. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian berupa data hasil angket menggunakan kuesioner skala *Likert* dari variabel bebas yaitu variabel supervisi akademik dan variabel lingkungan kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 52 guru yang mengajar di 6 Unit SMP Swasta Advent yang ada di Kota

Medan, yakni SMP Swasta Advent 1 Veteran, SMP Swasta Advent 2 Dr. Mansyur, SMP Swasta Advent 3 Bromo, SMP Swasta Advent 4 Padang Bulan, SMP Swasta Advent 5 Timbang Deli Amplas, dan SMP Swasta Advent Air Bersih. Data dari tiap-tiap variabel yang meliputi skor tertinggi, skor terendah, *mean* (M), dan standar deviasi (SD) diolah dengan bantuan SPSS.

Supervisi Akademik

Data variabel supervisi akademik diperoleh dari kuesioner yang terdiri atas 19 butir pernyataan. Skor yang dapat diperoleh maksimal 5 dan minimal 1, sehingga dapat diperoleh skor tertinggi 95 dan skor terendah adalah 19. Berdasarkan data penelitian, variabel supervisi akademik memiliki skor tertinggi 92, skor terendah 64, *mean* 77,09 dan standar deviasi sebesar 7,21. Jumlah kelas interval dapat ditentukan menggunakan rumus $K = 1 + 3,33 \log 52$, hasil yang didapat adalah 6,71 yang kemudian untuk mempermudah dibulatkan ke atas menjadi 7. Rentang data yang didapat $92 - 64 = 28$. Sedangkan panjang kelas didapat dari rentang kelas yang dibagi dengan jumlah kelas yaitu $\frac{28}{7} = 4$. Skor supervisi akademik guru SMP Swasta Advent paling tinggi berada pada interval 72 - 75 dan interval 76 - 79 sebanyak 11 responden (21,15%) yang terdapat pada masing-masing interval. Supervisi akademik digolongkan kedalam 5 kategori kriteria skor ideal yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 1. kategori kecenderungan Supervisi Akademik

| No. | Kelas | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|--------|------------------------|-----------|------------|---------------|
| 1. | $X > 76$ | 28 | 54% | Sangat Tinggi |
| 2. | $6,33 < X \leq 76$ | 24 | 46% | Tinggi |
| 3. | $50,67 < X \leq 63,33$ | 0 | 0% | Sedang |
| 4. | $38 < X \leq 50,67$ | 0 | 0% | Rendah |
| 5. | $X \leq 38$ | 0 | 0% | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 52 | 100% | |

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa supervisi akademik berdasarkan tanggapan responden termasuk ke dalam kategori Sangat Tinggi dengan frekuensi sebesar 54%.

Lingkungan Kerja

Data variabel lingkungan kerja yang diperoleh dari angket terdiri atas 12 butir pertanyaan. Skor yang diberikan maksimal 5 dan skor minimal 1, maka diperoleh skor tertinggi 60 dan skor terendah 12. Berdasarkan data penelitian, variabel lingkungan kerja memiliki skor tertinggi 60, skor terendah 44, *mean* 51,5 dan standar deviasi sebesar 4,47. Jumlah kelas interval menggunakan rumus $K = 1 + 3,33 \log 52$ mendapatkan hasil 6,71 yang kemudian untuk mempermudah dibulatkan menjadi 7. Rentang data yang didapat $60 - 44 = 16$. Panjang kelas didapat dari rentang kelas dibagi dengan jumlah kelas yaitu $\frac{16}{7} = 2,28$ yang kemudian dibulatkan menjadi 3. Variabel lingkungan kerja digolongkan ke dalam 5 kategori skor ideal yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 2. kategori kecenderungan Lingkungan Kerja

| No. | Kelas | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|-----|----------|-----------|------------|---------------|
| 1. | $X > 48$ | 35 | 67% | Sangat Tinggi |

| | | | | |
|--------|------------------|----|------|---------------|
| 2. | $40 < X \leq 48$ | 17 | 33% | Tinggi |
| 3. | $32 < X \leq 40$ | 0 | 0% | Sedang |
| 4. | $24 < X \leq 32$ | 0 | 0% | Rendah |
| 5. | $X \leq 32$ | 0 | 0% | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 52 | 100% | |

Hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan kerja berdasarkan tanggapan responden termasuk dalam kategori sangat tinggi yang memiliki frekuensi sebesar 67%.

Kinerja Guru

Data variabel kinerja guru yang diperoleh melalui angket terdiri dari 26 butir pernyataan. Skor maksimal yang diberikan adalah 5 dan skor minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi 130 dan skor terendah 26. Data penelitian variabel kinerja guru memiliki skor tertinggi 130, skor terendah 94, *mean* 110,09, dan standar deviasi sebesar 8,86. Jumlah kelas interval ditentukan rumus $K = 1 + 3,33 \log 52$ dengan hasil 6,71 dan untuk mempermudah dibulatkan menjadi 7. Rentang data yang diperoleh $130 - 94 = 36$. Panjang kelas yang diperoleh dari rentang kelas dibagi dengan jumlah kelas yaitu $\frac{36}{7} = 5,14$ yang kemudian dibulatkan menjadi 6. Skor variabel kinerja guru paling tinggi berada pada interval 100 – 105 yaitu sebanyak 18 responden (36,41%). Variabel kinerja guru digolongkan menjadi 5 kategori kriteria ideal yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3. kategori kecenderungan Kinerja Guru

| No. | Kelas | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|--------|------------------------|-----------|------------|---------------|
| 1. | $X > 104$ | 33 | 63% | Sangat Tinggi |
| 2. | $86,67 < X \leq 104$ | 19 | 37% | Tinggi |
| 3. | $69,33 < X \leq 86,67$ | 0 | 0% | Sedang |
| 4. | $52 < X \leq 69,33$ | 0 | 0% | Rendah |
| 5. | $X \leq 69,33$ | 0 | 0% | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 52 | 100% | |

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa kinerja guru yang diperoleh berdasarkan tanggapan responden termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebesar 63%.

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov*. Untuk dapat mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Dan jika sebaliknya *Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data variabel berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

| No. | Nama Variabel | Kolmogorov-Smirnov z | Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | Hasil Pengujian |
|-----|-------------------------|------------------------|-------------------------------------|-----------------|
| 1. | Supervisi Akademik (SA) | 0.822 | 0.200 | Normal |
| 2. | Lingkungan Kerja (LK) | 0.136 | 0.017 | Normal |
| 3. | Kinerja Guru | 0.140 | 0.013 | Normal |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat disimpulkan data variabel supervisi akademik, lingkungan kerja, dan kinerja guru berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Jika temuan *Sig.* <0,05 maka hubungannya tidak linear. Dan jika temuan *Sig.* \geq 0,05 maka hubungan antar variabel linear. Hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

| Variabel Bebas | Terikat | F | <i>Sig.</i> | Kesimpulan |
|-------------------------|--------------|-------|-------------|------------|
| Supervisi Akademik (SA) | Kinerja Guru | 1,703 | 0,100 | Linier |
| Lingkungan Kerja (LK) | Kinerja Guru | 1,455 | 0,114 | Linier |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear.

Uji Kolinieritas

Uji kolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada temuan kolinieritas antar variabel bebas. Kolinieritas tidak terjadi apabila nilai toleransi lebih dari 0,100 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 4. Apabila tidak terjadi kolinieritas maka proses analisis dapat dilanjutkan. Hasil uji kolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Kolinieritas

| Variabel | Toleransi | VIF | Kesimpulan |
|-------------------------|-----------|-------|----------------------------|
| Supervisi Akademik (SA) | .789 | 1.268 | Tidak terjadi kolinieritas |
| Lingkungan Kerja (LK) | .789 | 1.268 | Tidak terjadi kolinieritas |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, ditemukan bahwa tidak terjadi kolinieritas antar variabel bebas sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Uji Homosedastisitas

Uji homosedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya homosedastisitas antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Untuk memperkuat pengujian, digunakan juga uji *Rho Spearman*. Dalam uji ini yang perlu ditafsirkan hanyalah bagian koefisien korelasi *Rho Spearman* antara variabel independen dengan absolut residu. Jika nilai *Sig.* <0,05 maka tidak terjadi homosedastisitas. Dan jika sebaliknya maka terjadi homosedastisitas. Hasil uji homosedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Homosedastisitas

| Variabel | <i>Spearman's rho</i> | <i>Sig.</i> | Kesimpulan |
|-------------------------|-----------------------|-------------|------------------|
| Supervisi Akademik (SA) | 0,135 | 0,339 | Homosedastisitas |

| | | | |
|-----------------------|-------|-------|------------------|
| Lingkungan Kerja (LK) | 0,053 | 0,710 | Homosedastisitas |
|-----------------------|-------|-------|------------------|

Bersarkan hasil pengujian pada tabel diatas, ditemukan bahwa nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya homosedastisitas.

Pengujian Hipotesis Penelitian Persamaan Garis Regresi Berganda

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

| Model | Koefisien Regresi (B) | t hitung | Sig. | Kesimpulan |
|-------------------------|-----------------------|----------|-------|------------|
| Supervisi Akademik (SA) | 0,290 | 2,126 | 0,039 | Signifikan |
| Lingkungan Kerja (LK) | 1,150 | 5,224 | 0,000 | Signifikan |
| Konstanta | = 28,463 | | | |
| R | = 0,722 | | | |
| R^2 | = 0,521 | | | |
| F_{hitung} | = 26,640 | | | |
| Sig. | = 0,000 | | | |

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Kinerja Guru = 28,147 + 0,302 SA + 1,139 LK$$

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Aktivitas Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SMP Swasta Advent di Kota Medan

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, pengaruh aktivitas supervisi akademik terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan ditemukan nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,290. Pada taraf signifikansi 5% diketahui t_{hitung} sebesar 2,126 dengan nilai signifikansi 0,039. Karena koefisien regresi memiliki nilai positif dan nilai signifikansi (p) <0,05 maka hipotesis pertama yang berbunyi "Terdapat pengaruh aktivitas supervisi akademik terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan" diterima. Dengan demikian semakin tinggi aktivitas supervisi akademik dilakukan maka semakin tinggi nilai kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan. Hal tersebut juga ditemukan dalam penelitian sejenis yang dilakukan oleh Astuti (2024) dimana peneliti menyatakan bahwa jika supervisi dilakukan dengan baik, kinerja semua komponen pendidikan akan meningkat, dan peran guru serta tanggung jawab mereka sebagai tenaga pendidik juga akan bertambah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2025) bahwa supervisi akademik yang sistematis dan berkelanjutan memiliki dampak positif pada kompetensi pengajaran dan kinerja guru.

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Swasta Advent di Kota Medan

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan ditemukan nilai koefisien regresi (b2) sebesar 1,150 pada taraf signifikansi 5% diketahui t_{hitung} sebesar 5,224 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena koefisien regresi memiliki nilai positif dan nilai signifikansi (p) <0,05 maka hipotesis kedua yang berbunyi "Terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan"

diterima. Dengan demikian semakin baik lingkungan kerja maka semakin baik kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan. Hal tersebut juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggrainy (2020) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang lebih baik meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, lingkungan kerja yang buruk menyebabkan penurunan kinerja guru. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlianto (2025) yang menemukan bahwa lingkungan kerja yang kondusif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Sekolah perlu meningkatkan fasilitas fisik mereka, misalnya, dengan menyediakan ruang kerja yang nyaman, bahan pembelajaran yang sesuai, dan memastikan lingkungan yang bersih dan aman.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu supervisi akademik dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan aktivitas supervisi akademik dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru, pada taraf signifikansi 5% diketahui F_{hitung} sebesar 26,640 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh aktivitas supervisi akademik dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan” diterima. Dengan demikian ditemukan bahwa variabel aktivitas supervisi akademik dan lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lie (2022) bahwa pengawasan melalui supervisi akademik dan lingkungan kerja memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru di sekolah yang diteliti.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk menunjukkan besar presentase variabel bebas aktivitas supervisi akademik dan lingkungan kerja secara bersama-sama menerangkan variasi variabel terikat yaitu kinerja guru. Berdasarkan hasil uji regresi beranda ditemukan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,521 atau 52,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 52,1% kinerja guru dipengaruhi oleh aktivitas supervisi akademik dan lingkungan kerja. Sedangkan sisanya yaitu 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, ditemukan besaran Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

| Variabel | Sumbangan | |
|-------------------------|---------------|---------------|
| | Relatif (SR%) | Efektif (SE%) |
| Supervisi Akademik (SA) | 24% | 12,5% |
| Lingkungan Kerja (LK) | 76% | 39,6% |
| Jumlah | 100% | 52,1% |

5. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka didapati kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada hasil analisis supervisi akademik terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan, dengan demikian semakin tinggi aktivitas supervisi akademik dilakukan maka semakin tinggi nilai kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada hasil analisis lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan, dengan demikian semakin baik lingkungan kerja maka semakin baik kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada hasil analisis supervisi akademik dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan, dengan demikian ditemukan bahwa kombinasi positif antara aktivitas supervisi akademik yang dilakukan dan dukungan lingkungan kerja yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan.

Untuk meningkatkan kinerja guru SMP Swasta Advent di Kota Medan, berdasarkan penelitian maka supervisi akademik perlu dilakukan sesering mungkin supaya guru merasa dirinya terpantau. Sekolah diharapkan mampu menjaga kondisi lingkungan kerja agar tetap kondusif. Dan untuk penelitian selanjutnya agar boleh memiliki ruang lingkup penelitian yang lebih luas.

6. Daftar Pustaka

- Anggraeni, L. A. (2021). Faktor intrinsik dan ekstrinsik dimoderasi motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajerial*, 8(02), 118-134.
- Angrainy, A., Fitria, H., & Fitiani, Y. (2020). Pengaruh sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. *Journal of education Research*, 1(2), 154-159.
- Astuti, N. D., Widodo, B. S., Hariyati, N., Khamidi, A., Wijayanti, D. T., & Haq, M. S. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 3443-3448.
- Erlianto, E., Apriyeni, D., Defri, A., & Novia, E. (2025). Pengaruh Pengawasan, Disiplin Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMPN 2 Siberut. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3776-3786.
- Febrianto, H. D. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi nasabah bank syariah. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(2), 1-22.
- Firjatullah, J., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. (2023). Pengaruh lingkungan kerja, budaya kerja, dan beban kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 01-10.
- Hasibuan, N. I. (2021). Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Model. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 40-47. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/2033>
- Hidayati, N. (2022). Pengaruh Umpan Balik Supervisi Terhadap Pengembangan Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 123-135.
- Indra fachrudin. 2000. Kepemimpinan Pendidikan. Malang: P3T IKIP Malang.
- Jopanda, H. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 84-101.

- Kadiyono, A. L., Sulistiobudi, R. A., Haris, I., Wahab, M. K. A., Ramdani, I., Purwanto, A., ... & Sumartiningsih, S. (2020). Develop leadership style model for Indonesian teachers performance in Education 4.0 era. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9), 363-373.
- Lie, D., Efendi, E., & Nainggolan, N. T. (2022). Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. *Maker: Jurnal Manajemen*, 8(1), 82-93.
- Maleo, A. (2022). Pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada dinas peternakan dan perikanan kab. Enrekang (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937-5948.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi akademik untuk meningkatkan motivasi kerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941.
- Rulianti, E., & Nurpribadi, G. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 849-858.
- Sanglah, I Nyoman. 2021. "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4 (3): 528. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40700>.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933-6941. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>
- Sulasmi, R. (2020). Supervisi Akademik yang Sistematis dan Berkelanjutan: Dampak terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 67-78.
- Susanto, A. H., Sutopo, A., Wulandari, M. D., & Minsih, M. (2025). Supervisi Akademik sebagai Strategi Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Kolaboratif. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 110-121.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Widiati, W. (2021). Analisis kinerja pegawai kantor desa indrasari kecamatan martapura kabupaten banjar. *As-siyasah: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 50-59.